

Efektivitas Media Visual Berbasis Teknik *Visible Thinking* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kemampuan Menulis dalam Bahasa Jepang

Indria Mawitjere¹

Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Received: 29-08-2024; Revised: 30-10-2024; Accepted: 31-10-2024; Published: 31-10-2024

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of visual media based on Visible Thinking techniques in improving Japanese speaking and writing skills. Through an experiment conducted on third semester students, it was found that the use of visual media combined with Visible Thinking techniques significantly improved their speaking and writing skills, with an average score of 79.58333. Meanwhile, the control class that did not use visual media based on Visible Thinking techniques obtained an average score of 73.0833. The results showed that the use of visual media based on Visible Thinking techniques significantly improved students' speaking and writing skills in Japanese compared to conventional learning methods. Students who used this media showed improvement in their ability to construct more complex sentences, coherence of ideas, and confidence in speaking. The findings indicate that the integration of Visible Thinking techniques in Japanese language learning can be an effective strategy to improve students' language skills competence.

Keywords: *Speaking, Visible Thinking, Visual Media, Writing*

1. Pendahuluan

Kemampuan Percakapan dalam bahasa Jepang, baik secara langsung atau tertulis, menjadi semakin penting, terutama di era globalisasi sekarang ini. Namun, banyak pembelajar bahasa Jepang masih menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan tepat. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat, kosakata, serta konteks budaya yang terkait dengan bahasa Jepang. *Visible Thinking* menawarkan pendekatan yang inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memvisualisasikan proses berpikir, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam bahasa Jepang, seperti partikel, honorifik, dan tingkat formalitas. Selain itu, *Visible Thinking* juga dapat membantu siswa mengatur ide-ide mereka secara terstruktur sebelum menyampaikannya secara lisan atau tertulis.

Menurut Salmon (2008) Pendekatan *Visible Thinking* dapat digunakan sebagai dasar untuk membahas pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk

¹ Corresponding Author. Email: indriamawitjere@unima.ac.id
Telp. +62 895-3101-4122

kreatif dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam upaya mencegah penyalahgunaan aditif pada siswa-siswi. Penekanan pada berpikir menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer informasi dari guru ke siswa, melainkan sebuah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri (Sulistiono dan Antonius, 2015). Hal ini disetujui oleh Richhart dkk (2011) yaitu Semakin sedikit kesempatan siswa untuk berpikir tingkat tinggi, semakin rendah pula efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Visible Thinking* adalah pendekatan yang berfokus pada eksplisitasi proses berpikir. Dengan menjadikan proses berpikir terlihat dan terdokumentasi, pendekatan ini membantu siswa dalam memvisualisasikan, merumuskan, dan mengorganisasikan ide-ide mereka dengan lebih baik. Melalui penggunaan rutinitas berpikir, seperti "*See-Think-Wonder*" dan "*Think-Pair-Share*", siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang sangat penting untuk belajar Bahasa asing.

Visible Thinking dalam Pelajaran Bahasa Jepang dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. Dengan memvisualisasikan dan memproses pemikiran mereka secara terbuka, siswa dapat lebih mudah memahami cara mengembangkan argumen, menyusun narasi, serta menyampaikan ide-ide secara logis dan efektif dalam bahasa Jepang. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap konteks budaya dan penggunaan bahasa yang tepat, sehingga komunikasi mereka menjadi lebih autentik dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan *Visible Thinking* dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya berpotensi meningkatkan keterampilan linguistik siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan reflektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana dan Maksimilianus (2021) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif *Directed Reading and Thinking Activity* (DRTA) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris" menunjukkan bahwa strategi pembelajaran DRTA lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya pengaruh motivasi terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk dalam aspek pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya memotivasi belajar terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris, namun dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengeksplorasi dampak spesifik dari metode *Visible Thinking* terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Jepang, serta bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif untuk belajar bahasa Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan teknik *Visible Thinking* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Jepang pada mahasiswa semester III Pendidikan bahasa Jepang, Universitas Negeri Manado dalam pembelajaran Bunpo. Penelitian ini akan mengkaji; pengaruh *Visible Thinking* terhadap pemahaman struktur kalimat, Pengaruh *Visible Thinking* terhadap kelancaran berbicara, dan Pengaruh *Visible Thinking* terhadap kualitas tulisan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Jepang yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk guru bahasa Jepang terhadap rancangan kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknik *Visible Thinking*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain perbandingan kelompok *Intact*. Tujuannya memahami dan menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh bagaimana penggunaan metode *Visible Thinking* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Pengumpulan data langsung dari sumbernya (informan) menggunakan Teknik Kualitatif (tes dan observasi). Analisis data deskriptif, populasi seluruh mahasiswa Semester III berjumlah 24 mahasiswa. Sampel yang diambil secara representatif dari populasi mahasiswa Universitas Negeri Manado terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 12 mahasiswa. Total sampel sebanyak 24 mahasiswa, dengan satu kelas bertindak sebagai kelompok kontrol dan satu lagi sebagai kelompok eksperimen.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membandingkan hasil belajar bahasa Jepang antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Visible Thinking* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Model pembelajaran diimplementasikan melalui tahapan-tahapan berikut:

Tabel. 1 Tahapan-Tahapan Pembelajaran

Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi
<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan menggunakan metode <i>Visible Thinking</i> adalah memahami struktur kalimat pasif, membedakan tingkat formalitas bahasa, dan memperkaya kosakata seputar topik tertentu Menyiapkan materi pembelajaran dalam format menggunakan metode <i>Visible Thinking</i> Menyusun lembar kegiatan mahasiswa yang terkait dengan materi Bunpo. Menyiapkan kuis pendek untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pengenalan singkat kepada siswa tentang apa itu <i>Visible Thinking</i> dan bagaimana metode ini akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Menyediakan alat bantu visual seperti papan tulis, kertas tempel, atau alat digital yang mendukung proses berpikir mahasiswa. Melaksanakan materi pembelajaran menggunakan beberapa teknik <i>Visible Thinking</i> dengan media digunakan antara lain: mind mapping, diagram Venn, timeline, dan kartu kata bergambar. Menyiapkan kuis pendek untuk mengukur pemahaman mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati bagaimana mahasiswa menggunakan rutinitas <i>Visible Thinking</i> dalam berbicara dan menulis. Mengevaluasi apakah metode ini membantu mahasiswa dalam menyusun ide secara lebih jelas dan terstruktur. Merefleksikan pengalaman mahasiswa menggunakan <i>Visible Thinking</i>. mendiskusikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana metode ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bahasa Jepang.

Materi: Struktur Kalimat Pasif

Teknik: Mind Mapping

Tahap 1: Guru menuliskan kata kunci "kalimat pasif" di tengah kertas.

Tahap 2: Bersama siswa, buat cabang-cabang yang berisi komponen-komponen kalimat pasif (subjek, objek, verba pasif, partikel).

Tahap 3: Berikan contoh kalimat pasif yang beragam dan minta siswa untuk menganalisis struktur kalimat tersebut.

Tahap 4: Meminta siswa membuat kalimat pasif sendiri berdasarkan *mind map* yang telah dibuat.

Teknik: Diagram Venn

Tahap 1: Buat dua lingkaran yang saling tumpang tindih.

Tahap 2: Tuliskan "kalimat aktif" pada satu lingkaran dan "kalimat pasif" pada lingkaran lainnya.

Tahap 3: Bersama siswa, identifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua jenis kalimat tersebut.

Tahap 4: Berikan contoh kalimat dan minta siswa untuk menentukan apakah kalimat tersebut aktif atau pasif serta alasannya.

Materi: Kosakata tentang Makanan

Teknik: Kartu Kata Bergambar

Tahap 1: Buat kartu dengan gambar makanan di satu sisi dan kata Jepang di sisi lainnya.

Tahap 2: Minta siswa berpasangan untuk saling menunjukkan kartu dan mengucapkan kata yang sesuai.

Tahap 3: Buat permainan sederhana, seperti mencocokkan gambar dengan kata atau membuat kalimat menggunakan kartu kata.

Materi: Budaya Jepang

Teknik: Timeline

Tahap 1: Buat garis waktu yang menggambarkan sejarah singkat Jepang.

Tahap 2: Bersama siswa, tuliskan peristiwa penting dan perkembangan budaya Jepang pada garis waktu tersebut.

Tahap 3: Minta siswa membuat presentasi singkat tentang periode sejarah yang mereka pilih.

Media visual seperti *mind mapping*, *diagram Venn*, *kartu kata gambar*, dan *timeline* memiliki manfaat yang penting dalam berbicara menggunakan Bahasa Jepang dan menulis dalam bahasa Jepang. Berikut adalah beberapa alasannya:

Menggunakan Teknik *mind mapping* sebagai alat untuk membantu mahasiswa mengorganisasikan ide-ide mereka secara visual. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, *mind mapping* dapat digunakan untuk memperluas kosakata, menghubungkan kata atau frasa dengan konteks, serta membangun kerangka berpikir sebelum berbicara atau menulis. Ini membantu siswa menyusun ide dengan lebih terstruktur dan logis.

Kartu kata gambar adalah media visual yang sangat efektif dalam memperkuat ingatan kosakata dan membantu mahasiswa mengasosiasikan kata dengan gambar. Ini penting dalam pembelajaran bahasa Jepang, terutama untuk pembelajar pemula yang masih mengembangkan pemahaman kosakata dasar.

Menggunakan *timeline* bermanfaat dalam proses belajar mahasiswa memahami urutan kejadian dan hubungan kronologis dalam teks atau percakapan. Ini sangat berguna dalam menulis cerita atau narasi dalam bahasa Jepang, serta dalam mempelajari sejarah atau budaya Jepang.

Penggunaan media visual seperti *mind mapping*, *diagram Venn*, *kartu kata gambar*, dan *timeline* dalam pembelajaran bahasa Jepang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mahasiswa. Media visual tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih mendalam, meningkatkan kreativitas, serta mengasah keterampilan berpikir kritis. Hasil deskripsi data disajikan dalam Tabel 2 dan diagram 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Pre-Test Kelas Eksperimen

Pre-Test Eksperimen	
Mean	73.0833
Median	72.5
Variance	48.62879
Std Deviation	5.308274
Minimum	60
Maximum	85

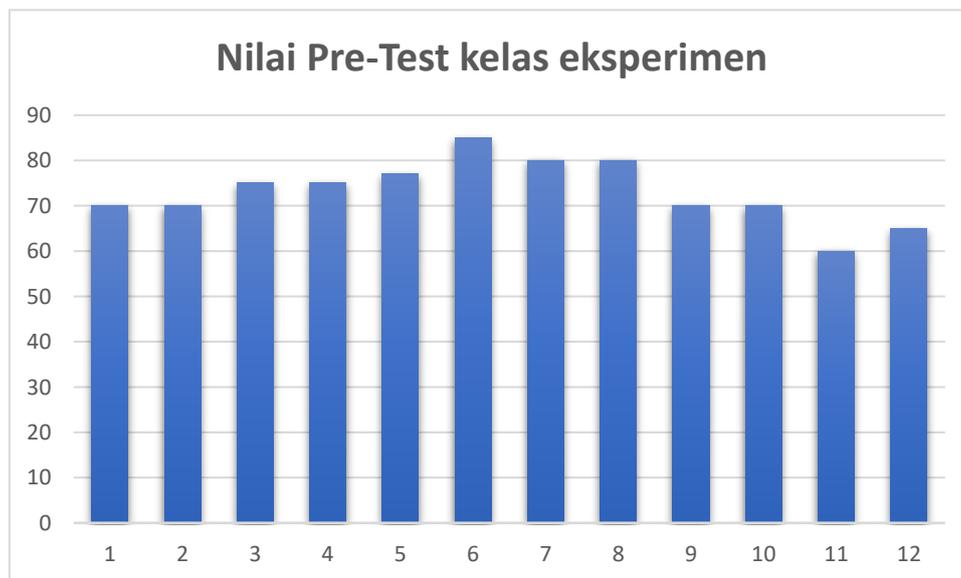


Diagram 1: Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

Data menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Jepang kelompok pre-test eksperimen yang diajarkan dengan seperti biasa belum menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking*. Hasil tes digunakan untuk melihat perubahan apakah setelah menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking* memiliki rata-rata 73.0833, standar deviasi 5.308274, dan varians 48.62879. Hasil mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 80 dari nilai yang merupakan tertinggi yang mungkin adalah 100, dan nilai mahasiswa yang terendah adalah 60 dari skor terendah yang mungkin adalah 0. Diagram 1 menunjukkan nilai hasil belajar bahasa Jepang kelompok pre-test eksperimen yang tidak menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking*.

Tabel 3. Data Post-test kelas eksperimen

Post-Test Eksperimen	
Mean	79.58333
Median	80
Variance	47.53788
Std Deviation	6.894772
Minimum	70
Maximum	90

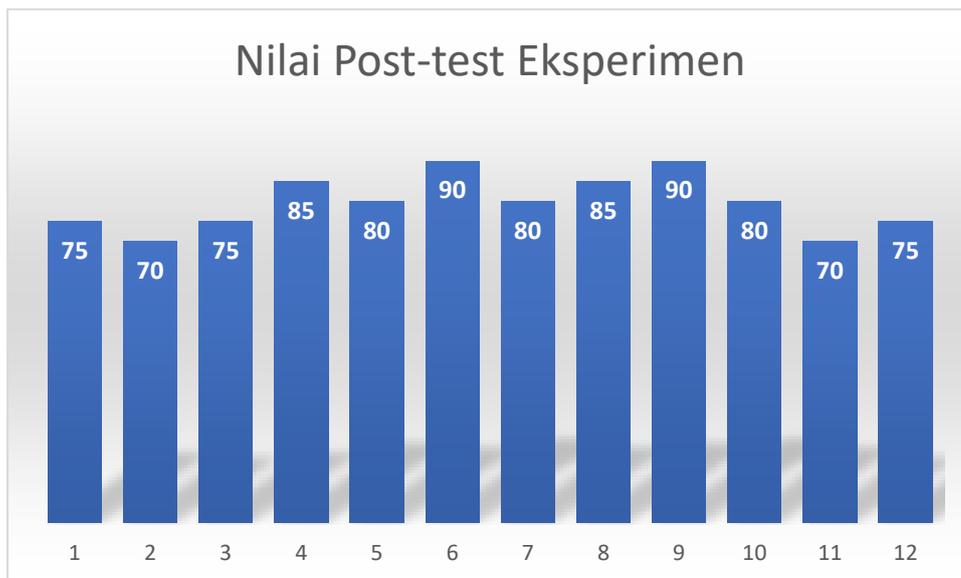


Diagram 2. Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Data tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Jepang kelompok post-test eksperimen yang diajarkan dengan media visual dengan teknik *Visible Thinking* memiliki rata-rata 79.58333, standar deviasi 6.894772, dan varians 47.53788. Hasil siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 90 dari nilai yang merupakan tertinggi yang mungkin adalah 100, dan nilai mahasiswa yang terendah adalah 70 dari skor tertinggi yang mungkin adalah 0. Diagram 2 menunjukkan tes hasil nilai belajar mahasiswa yang menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking*.

Tabel 4. Data Post-Test Kelas Kontrol

Post-Test kontrol	
Mean	72.5
Median	75
Variance	56.81818
Std Deviation	7.537784
Minimum	60
Maximum	80

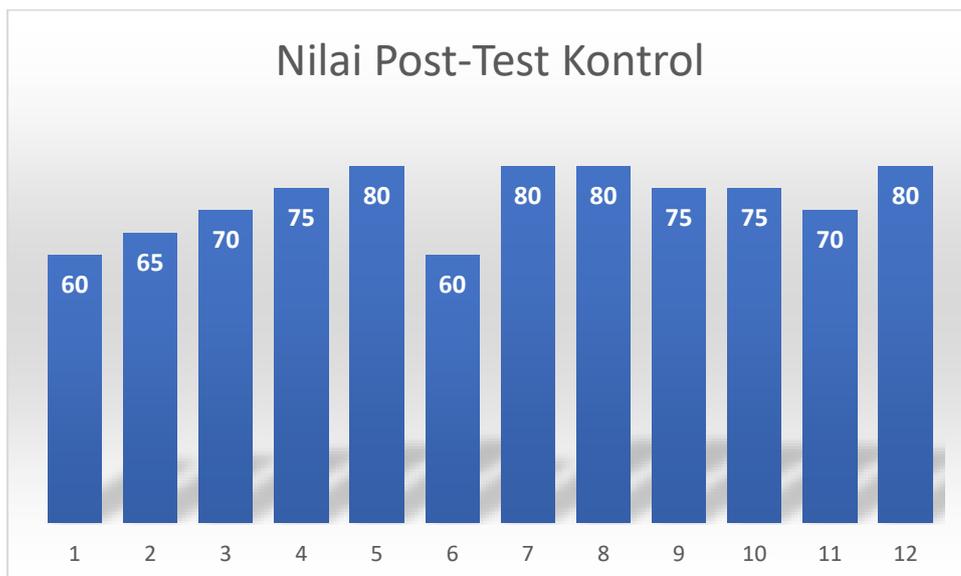


Diagram 3. Hasi Nilai Kelas Kontrol

Data tabel 4 merupakan hasil belajar bahasa Jepang dari kelompok kontrol yang tidak diajarkan menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking* menunjukkan rata-rata sebesar 72.5, standar deviasi sebesar 7.537784, varians sebesar 56.81818, dan skor tertinggi mahasiswa sebesar 80 dari nilai yang mungkin tertinggi adalah 100, dan nilai paling rendah sebesar 60 dari nilai rendah yang mungkin adalah 0. Tabel 4 dan diagram 1 menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar bahasa Jepang pada kelompok kontrol yang tidak diajarkan dengan media visual dengan teknik *Visible Thinking*.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan media visual dengan teknik *Visible Thinking* memiliki nilai rata-rata hasil belajar bahasa Jepang yang lebih baik yaitu 79.58333 daripada kelompok kontrol yang tidak diajarkan dengan media visual dengan teknik *Visible Thinking* yaitu 72.5. Selain itu, hasil rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking* dengan hasil 79.58333 dari sebelumnya tidak menggunakan media visual dengan teknik *Visible Thinking* dengan rata-rata 73.0833. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media visual dengan teknik *Visible Thinking* efektif digunakan untuk pembelajaran Bunpo dalam meningkatkan berbicara dan menulis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual yang mengintegrasikan teknik *Visible Thinking* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Jepang. Dengan memvisualisasikan konsep-konsep abstrak serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, teknik ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Selain itu, metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar, sehingga memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik. Berikut peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media visual berbasis Teknik *Visible Thinking*:

1. Media visual membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Jepang.
2. Teknik *Visible Thinking* mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi dalam bahasa Jepang, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara secara spontan.
3. Visualisasi konsep-konsep abstrak memudahkan peserta didik untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan ide mereka.

Peningkatan Kemampuan Menulis dalam bahasa Jepang:

1. Media visual memberikan inspirasi dan ide-ide baru untuk menulis.
2. Teknik *Visible Thinking* membantu peserta didik untuk mengorganisasikan pikiran dan menyusun tulisan secara logis.
3. Visualisasi membantu peserta didik untuk memahami struktur kalimat dan tata bahasa bahasa Jepang.

Referensi

- Ariani, T. (2020). Analysis of students' critical thinking skills in physics problems. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 3(1), 1-17.
- Handini, R. M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Media Padlet. *KIRYOKU*, 4(2), 99-105.
- Harahap, & Nababan, K. (2024). *Contrastive Analysis of Tabu Politeness Speech Acts in Bugis and Sumimasen in Japanese (Pragmatic Study)*. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 8(2), 153-171.
- Harahap, Sutedi, D., & Widiati, S. Analisis Penggunaan Noni dan Nagaramo Dalam Kalimat Bahasa Jepang: Kajian Semantik. *KIRYOKU*, 4(1), 72-84.
- Harahap, P. B. P. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Menggunakan Media Pembelajaran *Matcard*. *KIRYOKU*, 7(2), 155-169.
- Kara, Y. M., & Doi, M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif *Directed Reading and Thinking Activity (DRTA)* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 59-68.
- Marshall, J. (2008). *Visible Thinking: Using contemporary art to teach conceptual skills*. *Art Education*, 61(2), 38-46.
- Pamungkas, N. A. R. (2019). Penerapan *higher order thinking skills (HOTS)* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMA. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1).
- Papalazarou, C. (2015). *Making thinking visible in the English classroom: nurturing a creative mind-set*. *Creativity in the English language classroom*, 37-43.

- Peng, Sun, M., Yuan, B., Lim, C. P., Van Merriënboer, J. J., & Wang, M. (2024). *Visible Thinking to support online project-based learning: Narrowing the achievement gap between high-and low-achieving students. Education and Information Technologies, 29*(2), 2329-2363.
- Ramli, R. W., & Arsyad, N. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya, 2*(1), 84-92.
- Richhart, R., Church, M., & Morrison, K. (2011). *Making Thinking Visible: How to Promote Engagement, Understanding and Independence for All Learners. San Francisco, CA: Jossey-Bass*
- Salmon, A. K. (2008). *Promoting a culture of thinking in the young child. Early Childhood Education Journal, 35*(5), 457–461.
<https://doi.org/10.1007/s10643-007-0227-y>
- Sulistiono, A. D. C. (2015). Metode *Understanding By Design* Sebagai Satu Metode Pembelajaran Alternatif Dalam Upaya Meningkatkan *Higher-Order Thinking Skills (HOTS)* Peserta Didik: Sebuah Kajian Teoretis. *PENDIDIKAN TRANSFORMATIF DAN TANTANGAN MASA DEPAN BANGSA*.
- Trahutami, S. W. I. (2020). Efektifitas Penggunaan *Mukashi Banashi* Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Jepang. *Jurnal Kiryoku, 4*(1), 29-37.
- Tishman, S., & Palmer, P. (2005). *Visible Thinking. Leadership compass, 2*(4), 1-3.